

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah Kasihan

##### 1. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Kasihan
- 2) Status : Swasta
- 3) Alamat : Jln. Ring Road Selatan Senggotan,  
Tirtonormolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55181
- 4) Telepon : (0274) 380443
- 5) Nama Yayasan : Muhammadiyah Majelis Dikdasmen  
Kabupaten Bantul
- 6) Alamat Yayasan : Jln. Basuki Rokhmad No.6 Bantul.  
Telp. 0274-367377
- 7) NSS/NSM/ND : 202040103032 / D. 2004010011
- 8) Akreditasi : "A"
- 9) Tahun didirikan : 1970
- 10) Tahun beroperasi : 1969
- 11) Kepemilikan Bangunan : Yayasan
  - a. Statustanah : Wakaf (Milik Yayasan)
  - b. Luastanah : 4.356 m<sup>2</sup>

- 12) SuratBangunan : Yayasan
- a. SuratIM :256/B/Kep/Bt/1990 dan 662. 95.187/99
- b. LuasBangunan : 2674 m<sup>2</sup>
- 13) Email : [smphamka@gmail.com](mailto:smphamka@gmail.com)

## 2. Visi dan Misi SMP Muhamadiyah Kasihan

### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berkepribadian Islami

### b. Misi

- a) Menciptakan suasana budaya religius Islami disemua komponen lembaga pendidikan
- b) Melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan
- c) Menumbuh kembangkan minat dan bakat akademis maupun non akademis siswa
- d) Meningkatkan profesionalisme Guru
- e) Menciptakan lingkungan, fasilitas dan sarana prasarana yang dapat meningkatkan potensi siswa serta mendukung situasi pembelajaran.

## 3. Tujuan

- a. Perolehan nilai ujian nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- b. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang

- c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
  - d. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
  - e. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
  - f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan asri  
(Dokumentasi SMP Muhammadiyah Kasihan 201-2018).
4. Sejarah dan Analisi Lokasi SMP Muhammadiyah Kasihan

SMP Muhammadiyah kasihan merupakan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang terletak di Jl. Ring Road Selatan, Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta. Sekolah tersebut didirikan pada tanggal 1 Januari 1969. Lokasinya masuk gang dan terletak di tengah pemukiman warga. Kondisi sosial penduduk mayoritas buruhtanidanjugapegawaiwalaupundemikiansekolah di daerah pemukiman warga ini tetap konduksif dalam hal belajar mengajar tanpa ada gangguan dari warga sekitar, karena dipagi hari hingga sore hari warga kebanyakan beraktifitas diluar rumah (observasi dan wawancara pak Jurnarto, senin pukul 9:37, 11 febuari 2019). Beberapa hal yang melatar balakangi berdirinya SMP Muhammadiyah Kasihan adalah:

- 1) Banyaknya warga atau masyaratakat anggota muhammadiyah di kecamatan kasihan terdekat melangsungkan kehidupan pada

Muhammadiyah khususnya dalam masalah pendidikan baik sejak taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

- 2) Warga penduduk di kecamatan kasihan mayoritasnya merupakan anggota Muhammadiyah. Tanah wakaf yang dikelola Muhammadiyah pada cabang kasihan cukup banyak.
- 3) Angkatan muda Muhammadiyah cukup banyak dan terdidik sesuai dengan ketentuan perkembangan pendidikan Muhammadiyah..

Sejak berdirinya sekolah sampai sekarang SMP Muhammadiyah kasihan mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

- 1) Periode tahun 1969 sampai 1970 Bapak SutardjoBA
- 2) Periode tahun 1970 sampai 1971 Bapak Ir.Rujiman
- 3) Periode tahun 1971 sampai 1973 BapakSuhardi
- 4) Periode tahun 1973 sampai 1979 Bapak Drs.Paima
- 5) Periode tahun 1979 sampai 1981 Bapak M. ToedimanBE
- 6) Periode tahun 1981 sampai 1988 Bapak MujionoBA
- 7) Periode tahun 1988 sampai 1989 Bapak Rd SuhendraBA
- 8) Periode tahun 1989 sampai 2001 Bapak Yohari JailaniBA
- 9) Periode tahun 2001 sampai 2012 Ibu Dra. Isti Nurozifah
- 10) Periode tahun 2012 sampai 2018 Eni Sri LestariS.Pd
- 11) Periode tahun 2018 sampai dengan sekarang Muhammad Rifa'i, S.Ag.

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

## 1) Keadaan guru

Tabel 4. 1GURU/PNS

NO	NAMA	MAPEL	STATUS KEPEGAWAIAN
1.	Muhammad Rifa'i	Agama Islam	GTY
2.	Darti Sumarti	IPS	PNS
3.	Slamet Masmudi	IPS	PNS
4.	Achroji	PKN	PNS
5.	Visuviana Erna Wijayanti	Prakarya	PNS
6.	Dra. Isti Nurozifah	BK	GTY
7.	Jumilah	Agama Islam	GTY
8.	Umi Sumaiyah	Agama Islam	GTY
9.	Widyani Astuti	Seni Budaya	GTY
10.	Badrun Nuri	TIK	GTY
11.	Ngalamiyatideref	Bahasa Indonesia	GTY
12.	Rr. Siwi Tri Susanti	Seni Budaya	GTT
13.	Ganang Titis Purnomo	Olahraga	GTY
14.	Ifnu Sabidin	Bahasa Inggris	GTT
15.	Yudha Prihadi	Matematika	GTY
16.	Nurrochmah Purwaningtyas	Bahasa Inggris	GTY
17.	Rusli Irwanto	IPA	GTY
18.	Indri Tri Suryanta S.Pd	Matematika	GTY

19.	Fahmi Ristanti S.Pd	Bahasa Indonesia	GTT
20.	Ida Windu Lestari S.Pd	IPA	GTT
21.	Ami Royati S.Pd	Matematika	GTT
22.	Rahayu Trianingsih S.Pd	Bahasa Jawa	GTT
23.	Susi Hartini S.Pd	IPS	GTT
24.	Naning Widyastuti S.Pd	Bahasa Indonesia	GTT
25.	Gumelar Pahlawan Arif S.Ag	Agama Islam	GTT

Tabel 4. 2Jumlah Guru dan Kepala Sekolah Menurut Latar Belakang Program Studi

Latar Belakang Program Studi	L	P	L+P
Pendidikan Agama	2	2	4
PKN	1		1
Bahasa Indonesia		3	3
Bahasa Inggris	1	1	2
Matematika	1	1	2
IPA	1	1	2
IPS	1	2	3
Seni Budaya		2	2
Penjas Orker	1		1
Keterampilan TIK	1		1
Muatan Lokal		1	1
BK	1	1	2

Lainnya	1		1
<b>Jumlah Guru</b>	11	14	25

Tabel 4. 3KARYAWAN

NO	NAMA	TUGAS POKOK	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Mugilah	Karyawan	SMEA
2.	Sutiyah	Karyawan	SMEA
3.	Sudarmini	Karyawan	SMA
4.	Abdullah Hakim	Karyawan	SMA
5.	Amini Amanatun	Karyawan	SMA
6.	Endah Setyaningsih	Karyawan	SD
7.	Ahmadyo Leksono	Karyawan	SMP

## 2) KeadaanSiswa

Tabel 4. 4Jumlah Kelas (Rombongan Belajar) dan Siswa

No	Jenjang	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa	
			L	P		L	P		L	P		L	P
1.	SMP/MTs	5	93	70	4	79	47	4	73	38	13	245	155
Jumlah		5	93	70	4	79	47	4	73	38	13	245	155

Tabel 4. 5Siswa Menurut Asal Wilayah Berdasar

Siswa	Tingkat I (7)		Tingkat II (8)		Tingkat III (9)		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
Dalam Daerah	81	57	67	40	9	6	157	103	260
Luar Daerah	12	13	12	7	64	32	88	52	140

Jumlah	93	70	79	47	73	38	245	155	400
--------	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----

Tabel 4. 6Peserta Ujian Nasional dan Lulusan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Siswa Tingkat III (9)			Peserta Ujian			Lulusan Ujian		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	75	42	117	75	42	117	75	42	117

Tabel 4. 7Nilai Ujian Nasional Tiap Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata
1.	Bahasa Indonesia	64,30
2.	Bahasa Inggris	44,00
3.	Matematika	37,70
4.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	44,00
Rata-rata semua mata pelajaran		47,50

Tabel 4. 8Data Ekonomi orang tua siswa

No	Ekonomi Orangtua Siswa/Keluarga Sejahtera	Jumlah Siswa		
		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III
1	Pra-Sejahtera 1 (Keluarga Miskin)	36	93	100
2	Menengah dan Sejahtera	127	33	11
Jumlah		163	126	111



Tabel 4. 9Beasiswa Yang di Peroleh Siswa Tahun Pelajaran Sebelumnya

No	Jenis Beasiswa	Jumlah Penerima Beasiswa			Sumber Beasiswa	Dana/Bulan /	Jumlah Dana Seluruhnya (Rp)
		L	P	L+P		Siswa	
1.	KMS	8	6	14	Pemerintah kota Yogyakarta	275.000,00	46.200.000,00
2.	PIP	197	99	296	Pusat	62.500,00	222.000.000,00
3.	Kartu Cerdas	1	3	4	Dinas Kab.	50.000,00	2.400.000,00
4.	Bakat Minat	1		1	Dinas Kab.	75.000,00	900.000,00
5.	Prestasi Akademik	1		1	Dinas Kab.	75.000,00	900.000,00
Jumlah		208	108	316		537.500,00	272.400.000,00

## 6. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Kasiha

Tabel 4. 10Ruang menurut jenis dan kegunaanya

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M2)	Keterangan
1	Ruang Teori Kelas			
2	Laboratorium Kelas			
3	Laboratorium kimia			
4	Laboratorium fisikan			
5	Laboratorium Biologi			
6	Laboratorium Bahasa			
7	Laboratorium Ips			
8	Laboratorium Multimedia			
9	Laboratorium Komputer			

10	Ruang Perpustakaan Konvesional			
11	Ruang perpustakaan Multimedia 1			
12	Ruang Keterampilan			
13	Ruang Serbaguna Aula			
14	Ruang UKS			
15	Koprasi/Toko			
16	Ruang Guru			
17	Ruang TU			
18	Ruang Osis			
19	Kamar Mandi/Wc Guru Perempuan			
20	Ruang Ibadah			
21	Ruang Dinas Sekolah			
22	Rumah Dinas Guru			
23	Rumah Penjaga Sekolah			
24	Sanggar MGMP			
25	Sanggar PGK			
26	Lapangan Sekolah			
27	Ruang Multimedia			
28	Ruang Pusat Belajar Guru			
29	Ruang Olahraga			
30				

Tabel 4. 11 Fasilitas Buku dan Alat Pendidikan

No	Mata Pelajaran	Buku			
		Pegangan Guru		Teks siswa	
		Jumlah Judul	Jumlah EKS.	Jumlah Judul	Jumlah EKS.
1	PKN	1	2	1	401
2	Pendidikan Agama islam	1	2	1	401
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	1	2	1	401
4	Bahasa Inggris	1	2	1	401
5	Sejarah Nasional dan Umum				
6	Pendidikan Jasmani	1	2	1	401
7	Matematika	1	2	1	401
8	IPA (Khusus SMP/MTs)	1	2	1	401
9	IPS (Khusus SMP/MTS)	1	2	1	401
10	TIK				

11	Pendidikan Seni Budaya	1	2	1	401
12	Bahasa Asing Lain				
13	bimbingan dan penyuluhan				
14	Muatan local				
15	Kerajinan Tangan/Prakarya	1	2	1	401

Tabel 4. 12Jumlah Perlengkapan Administrasi

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Komputer TU	1
2.	Printer TU	1
3.	Digital Camera	1
4.	Brankas	2
5.	Filling Cabinet/Lemari	2
6.	Meja TU	3
7.	Kursi TU	5
8.	Meja Guru	26
9.	Kursi Guru	26

Tabel 4. 13Jumlah Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Komputer	40
2.	Printer	5
3.	LCD	2
4.	Lemari	8
5.	Tv/Audio	2
6.	Meja Siswa	400
7.	Kursi Siswa	400

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah Kasihan tahun 2017-2018)

## B. Pembahasan Hasil penelitian

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam skripsi. Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil penelitian mulai dari data-data yang berkaitan dengan perilaku siswa dengan status nakal selanjutnya, implementasi bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa serta strategi guru

bimbingan dan konseling dalam menangani siswa berstatus nakal. Yang dimana kesemuanya diperoleh dari hasil penelitian lapangan baik berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi.

#### 1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan

Kenakalan adalah sebuah sikap yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan tiap individu pada umumnya, dalam hal ini lebih khususnya pada kalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan kondisi emosional mereka yang belum stabil, atau dapat dikatakan masih labil. Terkait dengan hal ini, Atmasasmita berpendapat bahwa “istilah kenakalan disebut juga Delinquency yaitu suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang remaja yang dianggap bertentangan dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku disuatu Negara yang oleh masyarakat itu sendiri dirasakan serta ditafsirkan sebagai perbuatan tercela”(Hakim, 2017:11-13).

Searah dengan itu Erikson (dalam Santrok,1996) berpendapat bahwa kenakalan merupakan suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif. Kegagalan dalam menemukan identitas tersebut menimbulkan banyak masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadinya serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Salah satu penyebab dari kegagalan dalam pembentukan identitas dan penyesuaian diri terhadap lingkungan adalah karena kurangnya harga diri yang dimiliki (Hidayati, 2016:32).

Sebagai guru, harus mampu membimbing serta mengarahkan

peserta didik dalam berperilaku positif. Membimbing serta mengarahkan peserta didik agar berperilaku positif menjadi sangat penting karena perilaku “nakal” jika tidak ditangani dengan serius dan tepat maka akan merugikan/mengganggu lingkungan belajar, lingkungan masyarakat serta merugikan dirinya sendiri.

Dalam proses penelitian yang dilaksanakan selama bulan februari 2019. Pertama kali yang dilakukan oleh peneliti ialah, memberikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan, kemudian, peneliti menunggu beberapa hari sampai surat diacc oleh kepala sekolah. Setelah surat ijin penelitian diterima dan diacc oleh pihak sekolah, peneliti langsung menemui bapak ibu guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Dra. Isti Nirozifah dan Bapak Indri selaku informat untuk melakukan penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara langsung di SMP Muhammadiyah Kasihan pada tanggal 4 februari 2019. Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi, diketahui bahwa bel masuk SMP Muhammadiyah Kasihan adalah pukul 6:45 WIB. Jadi semua siswa diharuskan masuk kelas jam 6:45 serta sebagian kemesjid untuk melakukan shalat dhuha berjamaah dan yang dikelas sebelum pelajaran dimulai 5-10 menit melakukan kegiatan tadarus qur'an dan literasi sesuai jadwal masing-masing kelas. Setelah itu, baru kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi, pada hari senin tanggal 04 februari 2019 pukul

07:27 siswa belum ada yang melakukan kegiatan pembelajaran, diketahui dari salah satu siswa kelas 7D yang diketahui bernama Ajeng bahwa, belum terjadinya kegiatan pembelajaran dikarenakan oleh guru belum ada yang datang. Setelah beberapa menit peneliti mengamati siswa dan siswa yang asik bermain serta ada pula yang berniat membolos.

Bel kedua berbunyi yaitu jam 07:44 WIB tapi, guru belum ada yang datang ke tiap-tiap kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Beberapa menit kemudian guru bahasa inggris yaitu ibu Nurrohman Purwaningtyas dan beberapa guru lainnya berdatangan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yaitu jam 08:00 WIB.

Semua siswa masuk dalam kelas termaksud kelas yang diampuh oleh ibu Nurrohman Purwaningtyas yaitu kelas 7B. Peneliti mencoba mengamati tingkah laku siswa di kelas 7B, karena menurut ibu Isti selakuguru BK (bimbingan dan konselinng) di sekolah tersebut terdapat beberapa anak yang tergolong sangat nakal di kelas 7B.

Pertama kali masuk ruang kelas, peneliti melihat ada beberapa anak laki-laki yang terlihat rebut sendiri dan berjalan-jalan pada saat pelajaran berlangsung. Salah satu yang paling ramai bernama Rangga dan Wicak. Saat siswa laki-laki ramai dalam kelas, guru mencoba untuk menegur dan pada akhirnya siswa laki-laki terlihat lebih tenang untuk beberapa saat kecuali Rangga dan Wicak. Rangga asik memukul meja sedangkan Wical asik ribut sendiri sambil berjalan-jalan kecil disekitar bangkunya. Guru

kembali menegur keduanya, barulah keduanya duduk dengan tenang akan tetapi, Wicak tidak mau duduk di bangkunya dan memilih duduk dilantai sambil memaikan lengan jaket yang telah ia ikatkan pada pinggangnya. walaupun guru telah menyuruhnya untuk duduk dibangkunya. Setelah beberapa saat pembelajaran berlangsung Wicak mulai keluar masuk kelas, begitupun dengan Rangga.

Rangga dan Wical teramat sangat nakal, mereka sama sekali tidak memiliki sopan santun terhadap gurunya, keluar masuk kelas tanpa ijin. Dan saat keluar kelas pintu seakan dibanting dan pada saat masuk, pintu dibuka dengan cara menendang pintu sehingga pintu terbuka dengan suara yang cukup keras akibat tendangannya.

Setelah melihat tingkah siswa laki-laki di kelas 7B, maka peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru kelas. Guru tersebut mengungkapkan bahwa di dalam kelas 7B ada beberapa anak yang susah diatur diantaranya, yang paling parah dan susah untuk diingatkan yaitu Wicak dan Rangga.

“Wicak dan Rangga itu siswa yang paling nakal dikelas saya mbak, ya seperti yang jenengan lihat, mereka asik dengan dunianya sendiri, mereka main barongan lah dan lain sebagainya padahal jelas-jelas disitu pelajaran sedang berlangsung, saya bagaimana ya. Mau mengingatkan untuk dua anak itu aja ya, saya kasian sama yang lain. Ya udah saya diamkan saja dan tetap melanjutkan pelajaran. Yang penting saya sudah berusaha mengingatkan dan udah berusaha untuk mengondisikan tapi ya itu, kembali lagi anaknya memang susah dibilangin. Bukan hanya dimata pelajaran saya saja mbak, pelajaran yang lain juga Wicak dan Rangga itu yang paling nakal, suka keluar masuk dengan waktu yang lama, ya



keluarnya pun ya paling mutar-mutar lingkungan sekolah atau main ke kelas lain, dibilangin pun gk mempan. Saya itu sering mbak ngasi hukuman ke Wicak dan Rangga, seperti nyuruh mereka keluar kelas dan tidak mengikuti pelajaran saya untuk hari itu tapi, malah mereka senang kalo disuruh keluar dari kelas. Dulu Wicak dan Rangga itu memang nakal tapi makin kesini semakin parah dan susah jadi kenakalannya itu sudah parah”.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh pabak indri selaku guru BK di sekolah tersebut bahwa:

“Wicak dan Rangga itu memang anak yang paling nakal disekolah ini, Kenakalan yang sering dilakukan Rangga maupun Wicak itu hampir-hampir sama mbak, yaitu keluar masuk kelas, gangguin teman wanitanya, mengganggu kelas laian, bertengkar, suka ngerjain guru, seperti guru-guru baru atau guru yang menurut mereka tidak terlalu tegas atau bisa mereka ajak bercanda. Rangga juga pernah melakukan kenakalan yang sudah diluar batas seperti baru-baru ini ia tertangkap meminum minuman keras dan pihak polisi menelpon saya terkait hal itu. Kalo Wicak itu kenakalannya belum menjuru kesitu. Dalam hal semacam ini biasanya kami sebagai guru BK menerapkan tatatertip yang tegas seperti mengurangi poin, menyuruh membersihkan wc, halaman sekolah dan menyiram bunga bagi yang telat. Hukuman yang paling tegas itu ya mengeluarkan si anak dari sekolah itu kalo poin anak sudah mencapai 100 dan bila dikemudian hari si anak yang tergolong anak berbuat baik kami akan memberikan reward berupa pengurangan poin maksimal 20 dan reward-reward lainnya. Untuk kenakalan yang dilakukan oleh Wicak maupun Rangga tidak ada penanganan khusus”.

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan Anisa Fitri Lestari, ia adalah salah satu teman sekelas dengan Rangga dan Wicak. Dari wawancara tersebut, Fitri mengatakan bahwa:

“ Rangga itu anaknya nakal mba, rangga itu suka kebukin teman, kadang ngejek guru, keluar masuk kelas. Biasanya kalo dia nakal saya akan mengadukan kenakalannya kepada kedua orang

tuanya, kalo sudah begitu Rangga akan nurut untuk sesaat dan tidak berisik lagi”.

Selain dengan Fitri peneliti juga mewawancarai beberapa teman Rangga dan Wicak yang lain, seperti Ajeng, bahwa:

“Rangga itu nakalnya udah kelewatan mbak, suka narik-narik jilbab dari belakang terus suka main pegang payudara teman ceweknya secara tiba-tiba, yang paling sering digituin itu Fitri mbak trus sering rayu-rayu cewek dalam kelas, bantah guru, kadang-kadang ngejek guru, suka keluar masuk kelas”. Kalo Wicak itu sering pacaran dipojokan mbak, dekat-dekatan lagi. Nggak tau tuh ngapain mereka pojokan, trus sama kaya Rangga suka keluar masuk kelas, suka berantem, bantah guru dan ngejek guru juga mbak”.

Setelah melakukan wawancara dan observasi dalam kelas, peneliti mencoba mengamati perilaku siswa pada saat jam istirahat. Seperti pada umumnya, Jam istirahat adalah waktu yang ditunggu-tunggu oleh para siswa, karena pada saat itu siswa dapat menyegarkan kembali pikirannya setelah berjam-jam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk Wicak dan Rangga.

Pada saat jam istirahat pelajaran semua siswa memanfaatkan waktu mereka untuk bermain dan membeli jajan di jalan depan sekolah, waktu istirahat, banyak para pedagang kaki lima datang dan memenuhi jalan depan sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan sehingga siswa dan siswa beramai-ramai membeli segala macam jajanan yang menurut mereka enak untuk dimakan. Setelah bel masuk berbunyi pedagang kaki lima pergi untuk mencari tempat berdagang yang lain. Sedangkan siswa masih banyak yang berkeliaran diluar kelas atau sekedar duduk di kantin sekolah, Alasan

mengapa mereka masih diluar kelas karena guru belum ada. Begitupun dengan bel istirahat kedua yang disingkat dengan ISOMA (istirahat, makan, dan shalat) yang dimulai dari jam 13:00-14:00. Siswa memanfaatkan istirahat kedua ini dengan bermain ke kios-kios, warung penjual mie ayam serta warung penjual soto samping masjid dan ada pula yang hanya sekedar duduk mengobrol kecil di halaman sekolah.

Setelah bel masuk berbunyi peserta didik masi saja berkeliaran diluar lingkungan sekolah. Menurut bapak Jurnarto selaku salah satu warga bertempat tinggal disekitar sekolah menyatakan bahwa peserta didik masi saja berkeliaran dekat-dekat sini saat jam pelajaran seharusnya berlangsung dan terkadang guru keliling-keliling untuk mencari siswa yang masi berkeliaran diluar terkadang juga suka main kejar-kejaran antar guru dan siswa, kalo sudah begitu anak-anak akan bersembunyi kerumah-rumah warga.

Setelah peneliti beberapa kali mewawancarai guru bimbingan dan konseling terkait kedua siswa tersebut, diketahui bahwa kenakalan yang dilakukan siswa SMP Muhamadiyah Kasihan banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga siswa yang kurang harmonis, dimana banyak dari siswa yang orang tuanya telah bercerai, keseharian orang tua yang kurang baik seperti merokok depan siswa, minum-minuman keras depan siswa dan kegiatan-kegiatan lain yang seharusnya tidak diperlihatkan kepada seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai tingkah laku siswa dengan status nakal dalam kelas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan status nakal dalam kelas cenderung ribut sendiri, tidak memperhatikan guru didepan, membantah guru, dan keluar masuk kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung untuk waktu yang cukup lama, membanting ataupun menendang pintu saat keluar masuk kelas serta mengerjain guru yang dianggap kurang tegas atau bisa mereka mainkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sudarsono yang telah diuraikan pada bab II bahwa salah satu penyebab kenakalan yang terjadi pada siswa adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dalam hal ini Sudarsono menyatakan bahwa “keadaan keluarga dapat menjadi sebab timbulnya perilaku nakal siswa, seperti keluarga yang tidak normal (*broken home*), terutama perceraian orang tua dapat mempengaruhi perkembangan siswa, jumlah anggota keluarga yang tidak menguntungkan. Dalam keadaan ini siswa mengalami konflik psikologis sehingga keadaan ini dapat mendorong siswa menjadi nakal”.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk kenakalan yang biasa dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah Kasihan adalah memukul meja saat pembelajaran berlangsung, ribut sendiri, berjalan-jalan kecil sekitar bangkunya ketika pembelajaran

berlangsung, bantah guru, ngejek guru, keluar masuk kelas tanpa ijin guru, banting pintu saat keluar kelas, tendang pintu saat masuk kelas agar pintunya terbuka, bolos, berantem dengan temannya, minum-minuman keras, menarik jilbab teman wanitanya dari belakang hingga hampir lepas, rayu-rayu teman wanitanya, pacaran, dan suka tiba-tiba pegang bayudara teman wanitanya.

2. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.

a. Implementasi Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah Kasihan

Implementasi bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Kasihan meliputi program bimbingan kelompok. Yaitu bimbingan dan konseling diberikan keseluruhan siswa SMP Muhammadiyah Kasihan. Tapi tidak secara individu namun secara berkelompok. Beberapa Siswa dikumpulkan lalu diberikan pengarahan dan nasehat kemudian satu atau dua siswa dipanggil untuk maju kedepan selanjutnya diberikan pengarahan dan nasehat khusus untuk individu tersebut. Hal itu dilakukan untuk menjadikan pelajaran bagi yang lain bahwa hal-hal yang menyimpang yang mereka lakukan itu tidaklah baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Terkadang pihak sekolah yang telah melakukan kerjasama dengan kepolisian sekali-kali mengundang pihak dari kepolisian untuk memberikan

ceramah terkait bahaya kenakalan yang melampaui batas seperti, minum-minuman keras, minum pil oplosan dan lain sebagainya.

Bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Kasihan tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja akan tetapi siswa yang memiliki prestasi juga diberikan bimbingan, guna mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik lagi.

b. Kondisi guru pembimbing

Guru pembimbing SMP Muhammadiyah kasihan cukup memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi seorang konselor, hal ini sesuai dengan penuturan ibu Isti selaku salah satu guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut terkait kegiatannya pada saat menjalankan program bimbingan dan konseling, menjadikan beliau akrab dengan baik terhadap peserta didik, sehingga siswa tidak ragu-ragu lagi untuk mengungkapkan unek-unek yang siswa pendam selama ini. Hal ini akan memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya dengan baik, dan guru bimbingan dan konseling secepatnya dapat menangani masalah peserta didik dengan tepat. Hal ini pun dapat mengurangi beban peserta didik, dan tetap membuat peserta didik semangat untuk belajar

c. Kondisi peserta didik

Secara umum kondisi peserta didik setelah diadakannya pelaksanaan bimbingan dan konseling lumayan terkondisikan tapi

belum terlalu banyak dirasakan perubahannya hanya beberapa siswa saja. Menurut bapak ibu bimbingan dan konseling yang membuat mereka begitu sulit untuk mencapai perubahan kearah yang positif dikarenakan oleh faktor keluarga siswa yang tidak harmonis, seperti merokok depann anak, minum-minuman keras dihadapan anak, dan prilaku-prilaku lain yang tidak seharusnya diperlihatkan kepada anak.

d. Kondisi sarana dan prasarana Bimbingan dan konseling

Keberadaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Kasihan belum dapat menunjang terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling secara maksimal. Hal itu terlihat kurangnya fasilitas pendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu ruang bimbingan dan konseling secara khususnya, keberadaan ruang bimbingan dan konseling yang kecil dan sempit ± berukuran 3×4 meter yang didalamnya terdapat beberapa tumpukan berkas yang disusun dalam sebuah kardus sehingga membuat ruangan semakin tak tertata dan sempit.

Kemudia pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara kelompok dilakukan di masjid dekat sekolah sehingga kerahasiaannya terkait suatu hal yang disampaikan kurang terjaga (wawancara kepada bapak Indri ).

3. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kanakalan

siswa.

Guru yang efisien tidak hanya sadar akan pembinaan serta materi yang akan disampaikannya, tapi juga menyadari cara/strategi yang tepat dalam mengimplementasikannya. Dengan strategi yang tepat tentu akan membuat proses penyerapan pengetahuan serta pengarahan bagi siswa menjadi lebih efektif. Sebagai seorang pendidik sekaligus penyampai pesan atau materi pembelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif, inovatif serta trampil dalam menyikapi peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kepribadian yang berbeda-beda.

Salah satu cara dalam menanggulangi kenakalan siswa ialah dengan diberlakukannya sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran serta diberikan nasehat-nasehat yang dapat membangun motivasi belajar siswa. Dan diharapkan menimbulkan efek jera hingga tidak terjadi pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Drs. Istiselaku salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Kasihan, sanksi diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis pelanggaran yang telah dilakukan siswa itu sendiri. Di SMP Muhammadiyah Kasihan tidak menerapkan strategi atau sanksi-sanksi khusus yang berbeda dengan sekolah lain dalam mengatasi ataupun menanggulangi kenakalan siswaswinya. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya hambatan yang menyulitkan strategi-strategi itu diterapkan seperti, kurangnya fasilitas



yang mendukung berjalannya program BK, kurangnya dukungan dari berbagai pihak dalam melaksanakan program atau strategi itu sendiri seperti, kurangnya dukungan keluarga siswa bermasalah dalam mengatasi permasalahan siswa dan cenderung menutupi aib atau permasalahan siswa sehingga sulit mengetahui penyebab dan cara langkah selanjutnya guna mengatasi permasalahan tersebut serta lingkungan social siswa yang kurang baik. Strategi atau sanksi yang diberlakukan SMP Muhammadiyah Kasihan tidak jauh beda dengan sekolah pada umumnya yaitu berupa:

1) Memberi hukuman

Upaya ini diberikan guru Bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, seperti telat datang ke sekolah, bolos dan pelanggaran lainnya. agar anak lebih disiplin dan tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran yang sama lagi di lain waktu.

Hasil dari penanganan tersebut cukup efektif banyak anak-anak yang menjadi kapok walaupun masih ada beberapa anak yang masih suka telat atau melakukan pelanggaran lainnya.

2) Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan

Menyikapi penyebab dari kenakalan peserta didik adalah langkah kedua dari penanganan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa berstatus nakal. Dengan langkah tersebut akan

diketahui penyebab dari kenakalan siswa.

Penanganan guru bimbingan dan konseling semacam ini untuk mengetahui penyebab dari kenakalan sehingga dapat di ambil langkah tepat untuk menangani kenakalan tersebut.

3) Menasehati atau mendatangkan pihak-pihak diluar sekolah

Penanganan ini adalah salah satu penanganan terpenting, karena dengan menasehati atau mendatangkan pihak luar sekolah dapat mengubah cara pandang siswa pelaku kenakalan serta menciptakan kondisi kejiwaan yang positif dalam diri siswa.

4) Pengurangan poin.

Langkah ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa lebih berhati-hati lagi dalam berucap ataupun berperilaku yang menyebabkan poin bertambah.

5) Menelpon atau Memanggil orang tua siswa.

Ketika siswa dengan berbagai upaya sulit ditangani, panggilan terhadap orang tua menjadi suatu langkah yang diharapkan dapat meminimalisir kenakalan terhadap siswa. Langkah ini dilakukan agar orang tua juga lebih memperhatikan anaknya lagi dan melakukan kerjasama untuk merubah kebiasaan buruk siswa menjadi kebiasaan yang lebih positif lagi.

### **C. Analisis Data**

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa.

- a. Membuat kegaduhan serta main sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

Kenakalan seperti ini merupakan tindakan yang sangat mengganggu konsentrasi belajar dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi terhambat.

Perilaku seperti ini sebenarnya suatu gejala peristiwa ketidak teraturannya dalam disiplin diri. Karena adanya sifat malas, bosan, mencari-cari perhatian guru agar diperhatikan dan lain sebagainya.

- b. Bangkang atau tidak patuh terhadap aturan

pembangkangan dan tidak patuh terhadap aturan adalah suatu kesenjangan yang dilakukan karena bosan atau jenuh terhadap pelajaran, mungkin bagi mereka pembelajaran merupakan sebuah belenggu atau gangguan aktifitas yang sedang mereka lakukan.

Hal seperti ini harus segera ditangani, karena bila hal itu berlangsung terus menerus akan berakibat pada...? Serta akan menghambat kegiatan belajar mengajar, bisa jadi pula pembangkangan yang dilakukan anak akan memengaruhi siswa lain.

- c. Ngejek guru

perilaku ini merupakan perilaku yang sudah kelewat batas. perilkuan seperti ini tidak boleh dianggap sepele apalagi menganggap bahwa apa yang dilakukan anak adalah karena dia masi

kecil. Boleh saja guru bermain, bercanda dengan siswanya tapi harus ada batasan-batasan atas keduanya. Hormat kepada yang lebih tua merupakan salah satu kewajiban dalam islam. Sifatnya yang wajib ini mengharuskan guru, orang tua maupun tokoh masyarakat menanamkan sikap hormat kepada yang lebih tua,

d. Keluar masuk kelas tanpa ijin guru

perilaku keluar masuk kelas merupakan tindakan yang mengganggu jalannya pembelajaran apalagi ketika guru mengadakan kerja kelompok. Sehingga diperlukan solusi tepat agar siswa tidak keluar masuk kelas dengan alasan tidak jelas.

e. Membanting serta menendang pintu saat masuk dan kelas agar pintunya terbuka.

Tindakan seperti ini adalah suatu perbuatan yang melanggar etika kesopanan kepada orang yang lebih tua.

Etika kesopanan wajib diajarkan kepada siswa, jika tidak akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri maupun orang lain, karena seorang siswa yang tidak memiliki rasa sopan satun terhadap orang lain lebih-lebih kepada orang yang lebih tua cenderung akan dibenci, dihina, dikucilkaan serta dijauhi orang-orang karena tingkahnya itu.

f. Bolos

membolos adalah salah satu perilaku menyimpang yang

acapkali dilakukan oleh siswa dalam bentuk yang bervariasi, misalnya tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan, keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung dan mencari aktifitas lain di luar sekolah serta bentuk-bentuk lainnya.

Perilaku membolos adalah awal perubahan seseorang kearah perilaku negatif, karena selama aktivitasnya siswa cenderung melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik. Untuk itu perlu adanya penanganan yang tepat serta perhatian lebih terhadap siswa membolos, baik dari orang tua, masyarakat maupun guru di sekolah, sehingga mencapai perubahan kearah yang positif.

g. Bertengkar

pertengkar merupakan keadaan dimana perbedaan pendapat terjadi antara seseorang dengan yang lainnya, sehingga memancing emosi antara kedua belah pihak

pertengkar antara siswa harus segera ditangani dan ditindak tegas karena jika tidak ditindak lanjuti akan berdampak pada timbulnya kemarahan yang berkepanjangan dan menimbulkan masalah baru yang tak terduga..

h. Minum-minuman keras

penyalagunaan alkohol atau minuman keras dapat membawa pengaruh yang sedemikian rupa, menyebabkan yang bersangkutan berperilaku yang tidak sesuai dengan norma, baik norma hukum

maupun norma social dalam masyarakat.

Perilaku meminum minuman yang memabukan perlu adanya tindakan tegas dari pihak-pihak terkait karena bila tidak ditangani secara serius akan berakibat fatal, karena mengkomsumsi minuman yang memabukan dapat menghilangkan kesadaran penggunanya sehingga menyebabkan pengguna berperilaku kriminal, seperti perkelahian, pererusakan, pencurian, pencabulan bahkan pemerkosaan.

i. Menarik jilbab teman wanitanya dari belakang hingga hampir lepas

perilaku menarik jilbab apalagi sampe lepas merupakan perilaku yang cukup kelewat batas dan juga melanggar syari.

Perilaku seperti ini perlu ditangani dengan cepat agar tidak terjadi lagi dikemudian hari.

j. Pacaran

hubungan antara laki-laki dan perempuan yang sering disebut pacaran merupakan tindakan atau perbuatan yang tidak seharusnya ditekunin oleh para siswa lebih-lebih siswa SMP karena gaya pacaran seperti ini akan memancing nafsu kedua orang yang berpacaran, dan akan menimbulkan hala-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.

k. Suka tiba-tiba pegang bayudara teman wanitanya

perilaku seperti ini merupakan tindakan asusila, karena perbuatan tersebut termasuk dalam pelanggaran moral dan etika

kesopanan.

Memegang bagian tubuh lawan jenis yang seharusnya tidak boleh disentuh adalah perbuatan yang sudah diluar batas, selain tindakan ini melanggar moral dan etika dalam masyarakat tindakan ini juga mungkin akan berdampak pada kondisi kejiwaan siswa yang telah dilakukan pelecehan tersebut.

Perilaku siswa seperti ini perlu adanya bimbingan serta penanganan yang cukup ketat dari orang tua siswa, guru maupun pihak-pihak lain yang dirasa mampu menangani hal seperti ini agar siswa dengan status nakal tidak lagi berperilaku seperti itu dilain waktu.

## 2. Analisis Implementasi penanggulangan kenakalan siswa

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan terhadap siswa, baik secara kelompok maupun perorangan agar siswa lebih mandiri dan mampu berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Kasihan yaitu berdasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Kasihan merupakan program bimbingan dan konseling secara kelompok.

Penerapan bimbingan secara kelompok ini kemungkinan dikarenakan oleh terbatasnya ruang untuk melakukan bimbingan terhadap siswa-siswa bermasalah. Oleh karena banyaknya keterbatasan dalam menangani siswa dari sisi saran dan prasarana, guru bimbingan dan konseling sebisa mungkin meminimalisir hambatan tersebut agar pengimplemetasian program-program yang telah dirancang guna menanggulangi kenakalan siswa dapat berjalan secara optimal.

Dalam pengimplementasian program-program bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling senantiasa menjalin kerjasama dengan semua pihak SMP Muhammadiyah Kasihan serta orang tua siswa maupun instansi lain yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling. Hal ini bertujuan agar mempermudah tugas guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidak hanya diperuntuhkan bagi siswa bermasalah saja akan tetapi siswa yang memiliki potensi serta kecerdasan lebih juga diarahkan dalam upaya pengembangan kemampuan atau potensi siswa.

Sebagai seorang yang menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling guru dituntut untuk mengetahui serta memahami tentang metode dan teknik dalam melakukan bimbingan dan konseling yang tepat dan efektif. Tanpa pengetahuan akan berbagai metode serta teknik yang tepat dan efektif, guru pembimbing akan mengalami kesulitan dalam



melaksanakan program. Selain itu metode maupun teknik harus sesuai dengan jenis masalah dan kebutuhan siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.

### 3. Analisis strategi guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.

Dalam suatu sekolah, pasti ada yang namanya sebuah peraturan atau tata tertip yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah. Warga sekolah dituntut untuk patuh akan peraturan yang telah diberlakukan disuatu sekolah. Bila peraturan-peraturan itu dilanggar, maka warga sekolah akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan.

Strategi penanggulangan kenakalan siswa yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan meliputi memberi hukuman bilamana siswa didapati melakukan pelanggaran yang sama secara berulang, Menasehati atau mendatangkan pihak-pihak diluar sekolah, menyikapi penyebab dan jenis kenakalan, Pengurangan poin yang terahir adalah menelpon atau memanggil orang tua siswa.

#### 1. Hukuman

Pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran adalah strategi yang tepat dan cukup efisien dilakukan, karena dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran akan memberikan efek jera kepada pelaku serta menjadi

contoh bagi yang lain agar tidak melakukan kenakalan atau pelanggaran lagi. Tentu saja pemberian hukuman disini harus sesuai dengan pelanggaran dan kenakalan yang dilakukan anak. Dalam pemberian hukuman guru harus lebih paham tentang kondisi anak, mengapa anak melakukan pelanggaran dan hal-hal lain yang memungkinkan anak melakukan pelanggaran.

## 2. Menasehati

Pemberian nasehat terhadap siswa merupakan langkah cukup efektif dalam pelanggaran-pelanggaran tertentu yang dilakukan siswa, seperti berkelahi, mengganggu teman serta tindakan-tindakan sejenisnya, karena dengan memberikan nasehat dengan cara dan tutur kata yang baik akan menghilangkan rasa dendam anatar peserta didik serta mungkin memberikan efek perubahan akan tidak melakukan pelanggaran yang sama dilain waktu

## 3. mendatangkan pihak-pihak diluar sekolah

mendatangkan pihak lain diluar sekolah menjadi langkah cerdas dan efektif dalam menanggulangi kenakalan siswa, karena dengan diberikan pengarahan serta nasehat atau menceritakan pengalaman yang sesuai dengan keadaan siswa dan realita yang ada menjadikan siswa lebih antusias mendengarkan dan memahami apa yang telah disampaikan.

## 4. Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan

Menyikapi penyebab dari kenakalan siswa menjadi suatu yang

cukup penting, guna mengetahui penyebab dari suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Mengetahui penyebab kenakalan siswa menjadikan guru dapat dengan mudah menangani serta membimbing siswa agar tidak terjadi penyimpangan dalam perilakukahnya serta dengan mengetahui akar permasalahan siswa pula guru dapat mengusahakan penanganan yang tepat dan efisien.

#### 5. Pengurangan poin

Pengurangan poin merupakan strategi yang dijalankan guru dalam meminimalisir kenakalan terhadap siswa. Upaya pengurangan poin menjadi salah satu upaya yang cukup pintar untuk menjadikan siswa-siswi lebih berhati-hati lagi dalam bertutur kata serta bertingkah laku yang memungkinkan poin mereka berkurang.

#### 6. Konsultasi lewat telpon dan pemanggilan orang tua siswa.

Upaya ini adalah salah satu strategi penanganan kenakalan siswa atau perilaku penyimpangan yang dilakukan siswa dengan melibatkan orang tua dalam penanganannya.

Upaya ini menjadi cukup efektif dalam mendobrak perubahan penyimpangan yang dilakukan siswa. Karena siswa mendapatkan penanganan yang cukup ketat tapi tidak menekan. Karena bila siswa terlalu ditekan ditakutkan bukannya menghasilkan perubahan secara positif tapi malah semakinmen jadi-jadi dan mungkin siswa akan berhenti mencoba menjadi baik, guru maupun orang tua harus berhati-

hati dalam menangani anak sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak terduga.

Perang guru penting dalam mendobrak perubahan serta meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Untuk melakukan tugas ini guru perlu memahami siswa dan siswi dengan baik agar mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang dimana siswa akan menemukan suatu yang menarik dan bernilai bagi mereka.